

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agency Theory

Pengukuran kinerja perusahaan dapat di jelaskan dengan dua teori yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Dalam hal ini biasanya terjadi konflik keagenan dimana masing-masing pihak bertentangan untuk mencapai kemakmurannya sendiri. Untuk meminimalkan konflik tersebut maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kerja dan meningkatkan pengendalian kinerjanya.

Implikatif dari teori agensi pada penelitian ini adalah pemegang saham memberikan kontrol terhadap kinerja manajemen serta memberikan pertanggung jawaban atas tugas yang sudah disepakati dan menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan dalam bentuk sistem bonus (*insentif*).

2. Signalling Theory

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Manajer wajib

memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (pemegang saham) sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Implikatif dari teori signalling pada penelitian ini adalah dengan adanya informasi kondisi laporan keuangan perusahaan, calon investor dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan mengenai penanaman modal investasinya dan juga dapat melihat prospek perusahaan dimasa mendatang.

3. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada waktu lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2010:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

Menurut Harahap (2007:19) laporan keuangan suatu perusahaan merupakan output dari siklus akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan :

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi.
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal.
- c. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja.
- d. Menyusun laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2012:10) secara umum laporan keuangan mempunyai tujuan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Adapun kegunaan laporan keuangan menurut Fahmi (2012:25) berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu selain itu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut.

Selain itu ada lima jenis laporan keuangan menurut PSAK 201 tentang penyajian laporan keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014 yaitu :

- a. Laporan Laba/ Rugi
- b. Laporan Arus Kas
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Neraca
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki maka akan tergambar kinerja keuangan selama ini.

Menurut Kasmir (2010:68) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Secara general metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu :

- a. Metode analisis secara horizontal (dinamis)

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan mengkomparasi financial statement untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui trend dan kecenderungannya. Metode analisis horizontal ini meliputi teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan keuntungan kotor.

- b. Metode analisis secara vertikal (statis)

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu dengan mengkomparasikan antara pos satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan pada tahun yang sama. Metode analisis vertikal meliputi teknik analisis persentase perkomponen, analisis rasio dan analisis impas.

4. Kinerja keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan, Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan, selain itu dapat melihat pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

b. Tujuan kinerja keuangan

Tujuan dilakukan pengukuran kinerja keuangan yaitu untuk pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Menurut Munawir (2004:31) ada empat tujuan dilakukan pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut di likuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

c. Pengukuran kinerja keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan di butuhkan untuk melihat tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, kemampuan perusahaan mengelola aset- aset yang dimiliki dan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapan dilakukan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan, kemudian angka-angka yang di bandingkan berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Adapun hubungan antara rasio dengan kinerja perusahaan menurut Fahmi (2012:50) bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaan. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini ada beberapa rasio yang akan di gunakan seperti :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

(Kasmir 2010:134) *Current ratio* merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saatditagih. Likuiditas perusahaan dapat diketahui melalui neraca, antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*Current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), hasil perbandingan tersebut adalah rasio lancar.

Perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar (AL)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

(Kasmir 2010:136) *Quick Ratio* merupakan uji cepat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Perhitungan rasio cepat (*Quick Ratio*) :

$$\text{Quick Ratio (QR)} : \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Cas (*Cash Ratio*)

(Kasmir 2010:138) *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dip perusahaan dan uang di bank yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio (CR)} : \frac{\text{Kas + (Setara Kas)}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2010:203) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2010:203) *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang di dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penulis mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan penelitian pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Oktariansyah.2020. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui tingkat rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio dan quick ratio dinilai kurang baik, karena aktiva lancar lebih rendah dibandingkan kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Sedangkan tingkat rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to assets ratio dan debt to equity ratio dinilai kurang baik karena pendanaan perusahaan hampir separuhnya di biayai oleh hutang yang berasal dari kreditor, dan tingkat	Penelitian ini hanya menggunakan dua jenis rasio

		<p>rasio profitabilitasnya dinilai kurang baik karena manajemen perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan operasi perusahaan.</p>	
2	<p>Khairina Ariyanti.2020. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini PT Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya secara sederhana yaitu mengacu kepada laporan keuangan yang telah disajikan pada setiap periodenya dan yang seharusnya setelah dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari likuiditas, solvabilitas dan provitabilitas, sedangkan tingkat</p>	<p>Penelitian ini tidak membahas rasio pertumbuhan laba.</p>

		kinerja yang kurang baik dihasilkan dari aktivitas dan pertumbuhan.	
3	Ninuk Riesmiyantiningtias,dkk.2020. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk	Berdasarkan penelitian perusahaan selama periode 2014-2019 menunjukkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio kinerja operasi memiliki kemampuan untuk melakukan penjaminan dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek serta jangka panjangnya. Selain itu kemampuan menghasilkan laba cukup baik sehingga dapat menjadi ukuran para investor untuk menanamkan modal ke PT MUI.	Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas
4	Oktaviani Kristi, Mujiyani .2021. Analisis Kinerja Keuangan Pada Sector	Berdasarkan penelitian ini kinerja keuangan ketiga	Penelitian ini tidak menggunakan rasio aktivitas.

	<p>Industri Manufaktur Dalam Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020</p>	<p>perusahaan dinilai dari tingkat likuiditas menunjukan dalam keadaan yang baik, tingkat solvabilitas menunjukan bahwa dua dari tiga perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan satu perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat aktivitas menunjukan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian perusahaan secara efisien sehingga berada dalam keadaan yang kurang baik. Tingkat profitabilitas menunjukan bahwa ketiga perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan.</p>	
5	Tirta febrian	Berdasarkan	.

	<p>meliana,dkk.2022. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk.</p>	<p>penelitian ini rasio likuiditas dan rasio aktivitas dikatakan kurang baik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan di kurangi persediaan yang dimiliki, dan perusahaan mengalami fluktuasi atau keadaan naik turun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Selain itu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas perusahaan dikatakan cukup baik karena semakin kecil hutang yang dimiliki maka semakin baik serta perusahaan mengalami</p>	
--	--	---	--

		peningkatan dalam menghasilkan laba.	
6	Viera g margaretha,dkk.2021. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk	Berdasarkan penelitian ini dilihat dari hasil kondisi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia belum cukup baik selama empat tahun terakhir, karena perusahaan belum mampu memaksimalkan pengelolaan aktiva lancarnya dengan baik. Selain itu perusahaan banyak menggunakan pendanaan dengan modal sendiri, sehingga dapat diketahui adanya penambahan jumlah gerai dibiayai oleh modal sendiri, hal ini dilakukan untuk	Penelitian ini modal keseluruhan dari para investor dan penelitian ini tidak menggunakan rasio solvabilitas

		meningkatkan penjualan, mengurangi persediaan dan memanfaatkan modal dengan sebaik-baiknya.	
7	Swari Nia Made Tia & Gede Adi Yuniarta.2022.Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis	Berdasarkan penelitian ini menunjukkan current ratio LPD Desa Adat Ngis empat tahun terakhir menggambarkan posisi kinerja keuangan kurang baik, hasil debt to asset ratio dan asset trun over empat tahun terakhir menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan sangat kurang baik, dan hasil net profit margin selama empat tahun terakhir berada pada kriteria sangat baik.	Penelitian ini tidak menggunakan debt to asset ratio , rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, penelitian ini dilakukan dalam perusahaan manufaktur.
8	Pawenary & Rochman.2020.Analisis Laporan Keuangan Dalam	Berdasarkan penelitian ini rasio likuiditas setiap	Penelitian ini tidak menggunakan rasio aktivitas

	<p>Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019</p>	<p>tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menunjukan bahwa hutang jangka panjang perusahaan terus meningkat. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukan adanya penurunan dari tahun ke tahun yang artinya laba perusahaan kian menurun.</p>	
<p>9</p>	<p>Asya Rokhmatul Imma.2023. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian ini penilaian kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur melalui</p>	<p>Dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio DAR</p>

		<p>analisis rasio likuiditas dan analisis solvabilitas diperoleh bahwa nilai rasio lancar mengalami kondisi yang fluktuatif namun masih dalam kategori sangat baik. Dan hasil dari analisis profitabilitas mengalami kondisi yang fluktuatif namun masih dalam kategori efisien.</p>	
10	<p>Sari Novila Pipit,dkk.2023. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk</p>	<p>Hasil dari penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas pada perhitungan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang rendah, ini mengakibatkan tidak likuidnya perusahaan. Kinerja rasio solvabilitas pada perhitungan rasio DAR,Rasio DER dan rasio LTDTER</p>	<p>Dalam penelitian ini tidak menggunakan rasio DAR,Rasio DER dan rasio LTDTER</p>

		tergolong kurang baik dan menghasilkan rasio yang rendah, ini mengakibatkan penghasilan laba yang belum maksimal.	
--	--	---	--



C. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan adalah dengan cara menyusun laporan keuangan yang nantinya akan di hitung melalui beberapa rasio, seperti dalam penelitian ini memakai dua jenis rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, dari hasil perhitungan tersebut maka dapat melihat kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

